

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain dikenal sebagai kota pelajar, Bandung juga merupakan salah satu kota yang memiliki kreativitas dan produktivitas yang tinggi dengan aktivitas bisnis yang terus mengalami perkembangan seperti pada sektor perhutanan dan perkebunan, rekreasi/pariwisata, hingga industri kreatif. Dengan luasnya potensi bisnis dan rekreasi ini menjadikan Kota Bandung dipadati oleh pengunjung yang melakukan perjalanan liburan atau melakukan perjalanan dan aktivitas bisnis.

Perjalanan bisnis adalah perjalanan yang dilakukan individu atau sekelompok orang yang berada dalam naungan lembaga, organisasi, atau perusahaan yang mempunyai kaitan dan kepentingan terkait aktivitas bisnis. Adapun menurut Wursanto (2006:209), “Perjalanan dinas yang dilakukan oleh pimpinan suatu lembaga atau perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas kedinasan”. Menurut arsip data statistik Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, sebanyak 59% wisatawan berkunjung untuk keperluan rekreasi dan 38% dari mereka melakukan perjalanan bisnis. Dalam situs Badan Pusat Statistik Kota Bandung, salah satu konsep dan definisi akomodasi yang berhubungan dengan wisatawan rekreasi dan bisnis adalah hotel berbintang. Tercatat bahwa di tahun 2020-2021 jumlah akomodasi hotel di Kecamatan Sukajadi terdapat sebanyak 36 hotel dengan berbagai klasifikasi jenis dan bintangnya. Untuk menunjang perjalanan dan kebutuhan akan aktivitas bisnis, tentu diperlukan fasilitas yang memadai salah satunya adalah penginapan yang memiliki area publik dan fasilitas komersial seperti yang ada pada hotel bisnis.

Belviu Hotel merupakan sebuah Hotel Bisnis Bintang Empat yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi. Hotel ini dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang menunjang perjalanan bagi para pengunjung kelas menengah ke atas seperti tersedianya kamar inap, fasilitas publik seperti lobi, *lounge*, restoran, *rooftop pool*, serta ruang-ruang fungsional seperti fasilitas MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*). Pada tahun 2019, Belviu Hotel melakukan *rebranding* dan merubah namanya menjadi Belviu Hotel yang sebelumnya adalah Hotel Regata Setiabudi. *Rebranding* baru hanya sebatas perubahan nama dan perubahan target pasar, sedangkan untuk interior dan fasilitasnya sendiri Belviu Hotel belum

melakukan pembaharuan dan penyesuaian sejak tahun 2016 padahal Belviu Hotel juga melakukan *repositioning image* yaitu dari *family hotel* ke hotel bisnis.

Dengan fenomena *rebranding* tersebut tentunya membutuhkan penyesuaian terkait kebutuhan pengguna dan standar imej brand/*positioning* yang baru. Dalam kasus Belviu hotel sendiri, masih belum ada penyesuaian pada interiornya terutama pada fungsi ruang, sedangkan berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola, terdapat area yang akan mengalami pengalihan fungsi yaitu area karaoke menjadi bar club. Selain itu, fasilitas kamar inap masih dalam standar tipe kamar untuk *Family Hotel* seperti *Family Room* dan *Family Suite*, sedangkan untuk tipe kamar *Executive Room* belum tersedia dan jumlah kamar tipe *Suite Room* masih dibawah minimum standar. Fasilitas yang tersedia di Belviu Hotel saat ini tentu masih belum menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan target pasar yang baru yaitu para pebisnis dan sivitas akademik berdasarkan ketentuan dari *branding* baru sebagai hotel bisnis.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terdapat pada obyek perancangan, dapat disimpulkan bahwa Belviu Hotel yang saat ini memiliki *branding* sebagai Hotel Bisnis Bintang Empat masih belum menyesuaikan dan memperbaharui fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan target pasar yang baru. Maka dengan kondisi tersebut, adanya perancangan tugas akhir Redesain Belviu Hotel Bandung dengan Pendekatan Branding ini diharapkan mampu memberikan solusi dari adaptasi brand Belviu Hotel terhadap karakter dan target pasar, sehingga dapat memberikan pengalaman yang baik serta menarik minat para wisatawan baik luar Kota Bandung maupun lokal khususnya yang melakukan aktivitas keperluan dan perjalanan bisnis.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, dibutuhkan perancangan ulang Belviu Hotel dengan Pendekatan Branding meliputi:

a. Organisasi dan Layout

Belum adanya penyesuaian dari fasilitas, seperti fasilitas kamar yang masih menggunakan standar tipe kamar *family hotel* serta fasilitas lainnya berdasarkan kebutuhan pengunjung hotel bisnis.

b. Persyaratan Umum Ruang

Untuk hotel bisnis yang ramai pengunjung, fasilitas pelayanan lobby resepsionis dan lounge kurang efektif dan efisien.

c. Standarisasi dan Konsep Ruang

Belum adanya pembaharuan pada elemen-elemen interior yang disesuaikan dengan pendekatan *branding* dan *positioning* dari Belviu Hotel.

1.3 Rumusan Permasalahan

- a. Bagaimana mendesain fasilitas yang sesuai dengan standar dan kebutuhan Hotel Bisnis Bintang 4 serta dapat mendukung efektivitas pengguna?
- b. Bagaimana penerapan konsep interior yang merepresentasikan Hotel Bisnis Bintang 4?
- c. Bagaimana cara implementasi dan penerapan *interior branding* dari *brand* Belviu Hotel?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan ulang Belviu Hotel yang melakukan *rebranding* dari Hotel Family ke Hotel Bisnis dengan memberikan solusi desain yang sesuai berdasarkan karakteristik *brand* dan *positioning* yang dituangkan melalui konsep desain dan standar perancangan baik dari tata layout hingga aplikasinya pada elemen interior.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan ulang Belviu Hotel Bandung ini adalah:

- a. Menyediakan fasilitas yang terstandarisasi bagi para pengguna terutama yang sedang melakukan perjalanan atau kepentingan bisnis.
- b. Merancang ulang Belviu Hotel sebagai hotel bisnis bintang empat yang mampu meningkatkan efisiensi kerja para pelaku bisnis dengan tata layout dan desain furniture yang tepat dan nyaman sesuai kebutuhan pengguna, ergonomi dan antropometri.
- c. Merancang fasilitas penginapan perjalanan bisnis berdasarkan *image* brand dan karakter pengguna; yaitu para pebisnis dan sivitas akademik.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan ulang Belviu Hotel ini adalah:

- a. Obyek perancangan mencakup area publik; *lobby*, restoran, fasilitas MICE (*meeting, incentive, conference, exhibition*), dan *guest room*.
- b. Untuk area:
 - Lobby : 164 m²
 - Resepsionis
 - Lounge tamu
 - Restoran: 317 m²
 - Area *dining* indoor
 - Area *dining* outdoor
 - Fasilitas MICE (*meeting, incentive, conference, exhibition*):
 - Fasilitas *meeting* dan *conference* → 60 m²
 - Fasilitas *ballroom* → 165 m²
 - *Guest Room*:
 - Superior Room → 24 m²
 - Deluxe Room → 29.5 m²
 - Penyediaan Executive Room → 72 m²
 - Presidential Suite → 56 m²
 - Junior Suite → 60 m²
 - **Total Luas Perancangan: 947.5 m²**

1.6 Manfaat Perancangan

- A. Manfaat bagi masyarakat dan wirausahawan luar maupun lokal Kota Bandung:
 1. Tersedianya fasilitas lengkap untuk melaksanakan kegiatan bisnis yang mendukung.
 2. Adanya fasilitas penginapan yang memberikan pengalaman baik dan memiliki implementasi *brand* dan citra yang sesuai.
- B. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan:
 1. Sebagai pengetahuan terkait standar hotel terutama Hotel Bisnis.
 2. Sebagai referensi perancangan selanjutnya.
- C. Bagi bidang ilmu seputar desain interior, manfaat dari perancangan hotel ini yaitu:
 1. Dapat menjadi referensi dalam perancangan area publik khususnya hotel.

2. Memberikan pengalaman dalam merancang ruang publik terutama bagi penulis.
3. Syarat kelulusan untuk program studi S1 Desain Interior Universitas Telkom.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan guna melengkapi informasi mengenai objek perancangan yang kemudian dianalisis. Adapun beberapa teknik pengumpulan data primer yang digunakan seperti Studi Lapangan, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Untuk metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan adalah dengan studi literasi melalui jurnal, artikel, video dokumentasi pengunjung, dan buku yang berkaitan dengan perancangan.

A. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan guna membantu pengungkapan fakta yang terjadi di lapangan seperti permasalahan yang didapat melalui observasi dan wawancara di tempat objek perancangan. Studi banding yang dilakukan ini mengambil tiga objek yang berkaitan dengan perancangan yaitu melakukan survey ke tiga Hotel Bisnis Berbintang Empat di Bandung sebagai berikut:

Nama Tempat : Belviu Hotel Bandung

Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No.35, Pasteur, Kota Bandung, Jawa Barat 40161

Klasifikasi : Hotel Bisnis Bintang 4

Nama Tempat : éL Hotel Royale Bandung

Alamat : Jl. Merdeka No.2, Braga, Kota Bandung, Jawa Barat 40111

Klasifikasi : Hotel Bisnis Bintang 4

Nama Tempat : FOX Harris Hotel City Centre Bandung

Alamat : Jl. Jawa No. 3, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

Klasifikasi : Hotel Bisnis Bintang 4

B. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati eksisting bangunan dan area sekitar Belviu Hotel, mengamati kondisi interior, layout, dan alur. Observasi ini

juga dilakukan dengan mencoba menempatkan diri sebagai pengunjung hotel. Memahami layout, fungsi, dan karakter ruang-ruangnya juga didapatkan selama melakukan observasi ini. Area publik yang menjadi lokasi observasi adalah lobby, restoran dan bar di lantai dasar dan rooftop, fasilitas MICE, koridor-koridor hotel, dan area karaoke yang dialih fungsi menjadi bar club di basement.

C. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi antara dua pihak melalui proses tanya jawab. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai fakta-fakta tidak tertulis terkait objek perancangan dan dapat menjadi bukti yang valid. Wawancara dilakukan di Belviu Hotel dengan staff Human Resource Division sebagai narasumber yang mendampingi sepanjang survey dan pengumpulan data dilakukan pada hari Senin, 17 Oktober 2022 untuk area publik.

D. Dokumentasi

Proses dokumentasi dapat menghasilkan output berupa bukti digital mengenai informasi dan fakta lapangan dari objek perancangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto atau video selama melakukan survey dan studi banding.

E. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan sebagai rangkaian aktivitas terkait metode pengumpulan data melalui kepustakaan, pencatatan, membaca dan melakukan pengolahan data terhadap bahan penelitian, serta melakukan pencarian referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ada.

1.7.2 Analisa Data

Pada tahap analisis data ini, seluruh data dan fakta yang didapatkan dari hasil tahap pengumpulan data diolah dan dianalisis permasalahan dan kebutuhannya sehingga ditemukanlah keterkaitan dengan pendekatan dan solusinya. Pemecahan masalah tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah tema dan konsep perancangan.

1.7.3 Programming

Programming adalah salah satu tahap alur berpikir lanjutan, yang mana data-data yang sudah dianalisa dan ditemukan pemecahan masalahnya diuraikan dalam diagram-diagram dan sketsa kasar. Tahap ini biasanya

mempresentasikan secara kreatif berupa aktivitas pengguna, daftar kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, *bubble diagram*, zoning dan blocking.

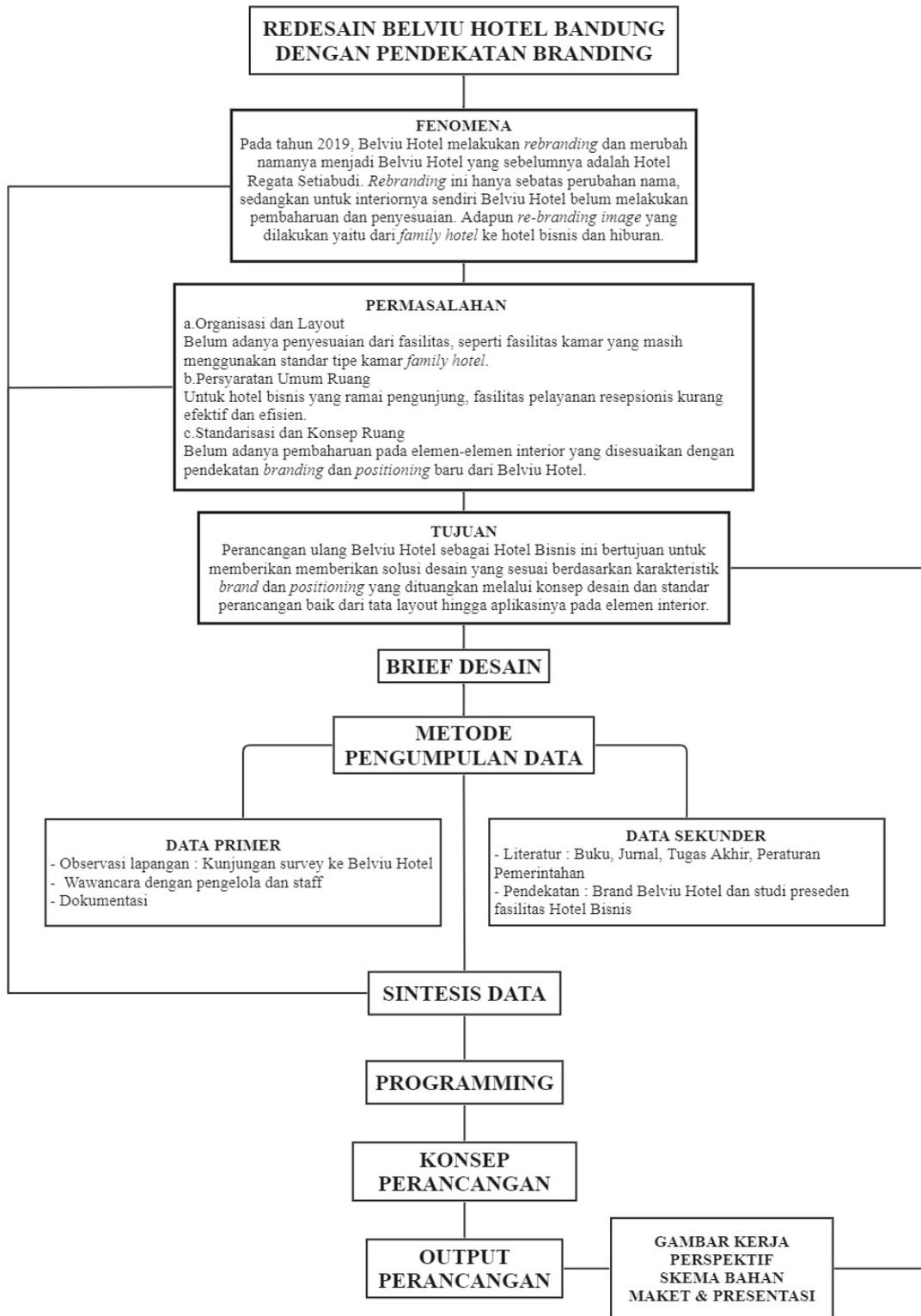
1.7.4 Tema dan Konsep

Setelah programming yang dilakukan untuk memecahkan masalah diuraikan, ditemukanlah tema dan konsep sebagai output dari solusi. Penyusunan tema dan konsep ini membantu menjabarkan objek perancangan, ide, kondisi eksisting, peristiwa dan fenomena, serta akal pikiran secara komunikatif sehingga dapat membantu berpikir lebih terstruktur dan presentatif.

1.7.5 Output Akhir

Tahap akhirnya dari perancangan setelah melalui tahap-tahap berpikir dan pemecahan masalah, dihasilkanlah output akhir berupa karya dan presentasi. Presentasi dari karya sendiri mencakup gambar kerja teknikal, perspektif ruang, maket atau prototipe tiga dimensional, skema material, dan lain-lain.

1.8 Kerangka Berpikir



miro

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan hotel ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi pemaparan terkait fenomena, isu, dan permasalahan terkait Hotel Bisnis dan obyek perancangan ulang dalam latar belakang, lalu identifikasi masalah dan perumusannya, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup dan batasan masalah, manfaat, metode penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Literatur dan Standarisasi

Berisi literatur umum mengenai definisi hotel dan hotel bisnis, klasifikasi jenis hotel dan hotel berbintang, standarisasi hotel bisnis bintang empat atau hotel bintang empat secara umum, dan literatur terkait pendekatan *branding* dan studi presedennya sebagai acuan analisis terkait obyek perancangan.

BAB III: Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek, dan Analisis Data

Memuat uraian dan analisis terkait obyek studi banding dalam tabel komparasi, Deskripsi dan analisis obyek perancangan mulai dari lokasi, sejarah, hingga identitas perusahaan, serta Analisis data mulai dari site, eksisting, alur aktivitas, tabel kebutuhan dan hubungan antar ruang, dan programming ruang.

BAB IV: Konsep Perancangan

Terdiri dari penjelasan terkait tema perancangan yang disajikan dengan sistem peta pikiran untuk menemukan gagasan dan pola pikir kreatif, serta pemaparan terhadap konsep perancangan mulai dari konsep organisasi ruang dan layout, visual, pencahayaan, penghawaan, akustik, furniture, dan keamanan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran